

OPTIMALISASI ZIARAH KUBUR SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DENGAN ADANYA WISATA BUDAYA

Ahmad Fathoni¹, Moh. Irfan², , Roni Amrulloh³, Muh. Taufiq⁴, M. Marzuki⁵, Muhamad Takiudin⁶, Ashwan Kailani⁷, Irwan Rahadi⁸

Pendidikan Informatika, Pendidikan Bahasa dan Seni^{2,3,4}, Pendidikan Biologi⁵, Prodi Bimbingan Konseling⁶, Prodi Sendratasik⁷, Prodi Pariwisata⁸

Email: ahmad.fathonis2ptk@gmail.com¹, Irfanlendrik @gmail .com², roni2017@hamzanwadi.ac.id³, muhtaufiqpbsi@gmail.com⁴, mohamedart456@hamzanwadi.ac.id⁵, takiuddin70@gmail.com⁶, ashwankailani.msn@gmail.com⁷, irwanrahadi1@gmail.com⁸

Abstrak : Mendorong perekonomian Masyarakat Kelurahan Sekarteja melalui pemanfaatan lahan kubur. Lahan kubur berada di Desa Sanggeng dan Desa Lendang Bedurik kelurahan Sekarteja. Sehingga dinamakan kubur Sanggeng Lendang Bedurik. Setiap hari jumat dan hari-hari besar agama Islam, masyarakat berbondong-bondong untuk berziarah kubur. Dengan adanya aktifitas ziarah kubur masyarakat memanfaatkan momen tersebut sebagai peningkatan perekonomian dengan menjadikannya wisata budaya. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat masih bingung dalam pengelolaan wisata budaya yang dimiliki. Oleh karena itu pemberian pelatihan dan edukasi tentang wisata budaya agar mendapatkan pertambahan perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat mengetahui alternatif lain dalam penambahan pundi-pundi perekonomian. Kegiatan ini berupa penataan lahan wisata, menambah fasilitas pengunjung, dan penjulana bahan-bahan ziarah. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat 85% berhasil dalam meningkatkan perekonomian dari wisata budaya yang dikelola.

Kata Kunci: Wisata Kubur, ziarah makam,, pertumbuhan ekonomi

Abstract : Encouraging the Economy of the Sekarteja community through the use of grave land. The graves are located in Sanggeng Village and Lendang Bedurik Village, Sekarteja Village. So that the grave of Sanggeng Lendang Bedurik was created. Every Friday and major Islamic holidays, people flock to visit graves. With the activity of visiting graves, the community takes advantage of this moment as an increase in the economy with cultural tourism. However, in reality, people are still confused in managing their cultural tourism. Therefore, providing training and education about cultural tourism in order to get an increase in the economy of the surrounding community. So that people know other alternatives in increasing the coffers of the economy. This activity is in the form of structuring tourist land, adding visitor facilities, and selling pilgrimage materials. The result of this activity is that the community is 85% successful in increasing the economy from managed cultural tourism.

Keywords: Grave Tourism, tomb pilgrimage, economic growth

PENDAHULUAN

Aspek wisata di Indonesia telah memberikan pemasukan yang besar terhadap Negara. Sesuai dengan laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019 sebelum masuk penyakit coronavirus (COVID-19). Setelah masuknya COVID-19 tempat wisata di Indonesia

mengalami penurunan pengunjung, berimbas pada perekonomian Negara dan pengurangan tenaga kerja. Pada tahun 2022 Indonesia mulai bangkit untuk memulihkan perekonomian salah satunya dengan mengadakan event-event Internasional.

Adanya event-event Internasional akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan pendapatan daerah. Event Internasional ini seperti MotoGP, travel bubble Batam, Bintan, KTT G20 dan Konferensi Kebencanaan Dunia. Tidak hanya itu juga, banyak masyarakat lokal Indonesia ikut berkontribusi dalam pemulihan ekonomi baik dengan melakukan penataan tempat agar memiliki nilai jual dan juga menjual beberapa jajanan daerah. Contoh yang dilakukan oleh masyarakat lokal yang ada di Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kecamatan Selong Kelurahan Sekarteja. Masyarakat kelurahan sekarteja yang diwakili oleh pemuda sudah mulai membenahi lingkungan untuk bisa memiliki nilai jual untuk dipamerkan sebagai tempat wisata. Masyarakat lokal sebagai komunitas merupakan komponen tak terpisahkan dalam industri pariwisata. Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata ((Aref, Gill, and Aref 2010)

Kelurahan sekarteja sendiri memiliki beberapa bagian lingkungan, antara lain Lingkungan Sekarteja, Lingkungan Sekar Anyar, Lingkungan Pancor Sanggeng dan Lingkungan Lendang Bedurik. Kesemua lingkungan ini akan berkontribusi dalam penataan kubur, agar kubur tidak lagi dikatakan sebagai tempat yang angker maka akan diubah menjadi tempat wisata. Karena ini menyangkut wisata, perlu sekiranya masyarakat lokal yang ada di lingkungan itu diberikan edukasi tentang wisata. Bagaimana awal mulai pembuatan, pengelolaan sampai promosi wisata yang dibuat. Berbicara wisata, Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah berpergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain.

Pembangunan pariwisata juga diharapkan mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan agar meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai. Mengingat hal tersebut, maka masyarakat harus memiliki rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata di lingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pendampingan dengan tema pengembangan wisata budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat lokal untuk mampu membuat sebuah tempat yang menarik, sehingga harapannya masyarakat lokal menjadi lebih kreatif dalam menambahkan pendapatan ekonominya.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 01 sampai 30 Maret 2022. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan masyarakat di kelurahan sekarteja, dengan berdiskusi sampai berhubungan dengan pemerintah terkait. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh masyarakat setempat tepatnya

diwakili oleh pemuda, perincian nya 60 pemuda dari lingkungan lendang bedurik dan 30 pemuda dari lingkungan sanggeng.

Prosedur pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat banyak melibatkan Dosen, staff pemerintahan, kepala lingkungan, masyarakat / pemuda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode:

1. Diskusi

Pada tahap ini, pengumpulan masyarakat yang termasuk wilayah keluarahan sekarteja. Ada 2 lingkungan yang dihadirkan yaitu sanggeng dan lendang bedurik. Lingkungan sanggeng dan lendang bedurik dipilih dikarenakan ada lahan yang akan dijadikan tempat wisata yaitu kuburan kedondong. Kuburan kedondong dipilih agar para peziarah merasa nyaman dan tidak takut lagi kalau melakukan ziarah pada sore atau malam hari. Diskusi dilakukan oleh kelurahan sekarteja dengan mengundang para tokoh terkait bertempat di Masjid Al Ansor.

2. Eksekusi

Pada tahap eksekusi, dilakukan pembagian kelompok sesuai dengan edukasi yang diberikan oleh para Dosen. Dosen memberikan edukasi tentang wisata. Tujuannya diberikan materi tersebut agar masyarakat memiliki gagasan dalam merubah kuburan menjadi tempat wisata yang nyaman untuk dikunjungi. Pada tahap ini, semua kelompok ditugaskan untuk membersihkan dan menata kubur agar tidak terlihat angker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang ditemukan yaitu keresahan masyarakat akan ziarah kubur, akibatnya minat mengunjungi kubur kurang kecuali hari-hari besar agama seperti hari raya Idul Fitri. Solusi yang diberikan yaitu merubah kubur menjadi tempat wisata, yaitu wisata budaya. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan :

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil
1.	1-12 Maret 2022	- Koordinasi dengan lingkungan tempat PKM, baik kepala lingkungan dan dinas-dinas terkait.	- Kespakatan dan persetujuan kegiatan - Tersusun rangkaian acara
2.	13 Maret 2022	- Melaksanakan rapat dengan tokoh dan dinas	- Terbentuknya undangan pembersihan kubur dan

		terkait di Masjid Al Ansor Pancor Sanggeng	agenda acara kegiatan
3.	14-24 Maret 2022	- Penyebaran/Informasi/dan Pemberian undangan ke tokoh/pejabat terkait.	- Tersampainya undangan kepada tokoh/pejabat terkait.
4.	26 Maret 2022	- Gotongroyong pembersihan kubur - Penataan lahan - Melengkapi fasilitas	- Semua tamu undangan ikut membersihkan dan menata kubur, baik kubur keluarganya maupun orang lain.



Gambar 1. Diskusi di Masjid Al Ansor



Gambar 2. Terbentuknya Agenda Kegiatan



Gambar 3. Pembukaan kegiatan gotong royong



Gambar 4. Gotong Royong dengan Pejabat, tokoh, dan Masyarakat membersihkan Kubur

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan mengubah lingkungan menjadi tempat yang bermanfaat. Seperti membuat sarana rekreasi atau wisata. Rekonstruksi sektor wisata di Indonesia mutlak diperlukan sebagai upaya pemulihan posisi pasar pariwisata di tengah ketidakpastian pandemi. Pariwisata pascapandemi harus lebih tangguh dalam pengoperasian maupun pengaruhnya terhadap orang dan tempat. Perlu sekiranya pembangunan diawali di daerah setempat.

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah (Ryalita Primadany 2013). Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Pemberdayaan daerah tidak lepas dari partisipasi masyarakat daerah tersebut.

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama pembangunan. Begitu pula, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata memiliki peran yang signifikan. Keberadaan masyarakat atau komunitas lokal di sekitar lokasi destinasi wisata merupakan modal sosial yang membuat pembangunan wisata terwujud sesuai rencana. Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan. Salah satu contoh Pengembangan kawasan pertanian dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata Desa Sumberagung (Bagasta, Iswara, and Lasally 2021).

Sama dengan pengembangan wisata budaya kubur kedondong lendang bedurik sanggeng yang ada di kabupaten Lombok timur. Untuk meningkatkan perekonomian disekitar kubur atau makam. Perkuburan kedondong ini merupakan tempat wisata kubur yang akan disulap sebagai tempat wisata yang namanya wisata budaya. Wisata budaya perlu memperhatikan parawisata keberlanjutannya. Dimana Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, tidak merusak alam dan budaya masyarakat setempat agar dapat diwariskan pada generasi penerus. Dengan kata lain, pengelolaannya harus dapat memberikan keuntungan secara ekonomi bagi seluruh pihak terkait baik itu pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat setempat. Prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata di mana aktivitasnya memperhatikan keseimbangan alam, lingkungan, budaya selain aspek ekonominya. Pengelolaan destinasi wisata harus dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi seluruh pihak terkait baik itu pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat setempat (Rusata 2019).

Pengembangan destinasi wisata budaya kubur kedondong sanggeng lendang bedurik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya saat ini dan generasi berikutnya. Atas pertimbangan tersebut pengelolaan wisata budaya kubur kedondong diupayakan sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Kegiatan pembangunan pariwisata juga diharapkan mampu untuk memberikan lapangan pekerjaan agar meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan dapat tercapai. Mengingat hal tersebut, maka masyarakat harus memiliki rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata di lingkungannya (Rusata 2019).

Potensi kubur kedondong perlu ditingkatkan sehingga menjadi wisata budaya yang baik, senada dengan pernyataan yang menjelaskan, Potensi wisata dari Desa Sumberagung dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu potensi wisata alami, potensi wisata buatan, dan potensi wisata edukasi (Bagasta, Iswara, and Lasally 2021). Dari pernyataan tersebut Potensi wisata budaya kubur sanggeng lendang bedurik (kedondong) mampu dikembangkan menjadi objek wisata yang khas dan berpotensi menarik wisatawan. Tidak hanya itu wisata ziarah kubur kedondong juga perlu meningkatkan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan agar para peziarah merasa aman dan betah untuk berziarah. Hal ini seiring dengan penelitian (Devy 2017) menyatakan Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan didalam Obyek Wisata Air Terjun Jumog ini lah yang menjadi salah satu alasan

lain dibalik semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata didalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan.

SIMPULAN

Pelatihan pengembangan wisata dengan memanfaatkan kondisi lingkungan dengan mengubah kuburan atau makam menjadi tempat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ini memanfaatkan makam menjadi tempat wisata ziarah kubur dengan melibatkan masyarakat lokal atau setempat sebagai pelaku penyedia sekaligus pengelola wisata ziarah kubur. Walaupun tetap akan ditemui kendala akan tetapi proses pengembangan berlanjut ini dapat menambah perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aref, ¹fariborz, S Gill, and ³farshid Aref. 2010. "Tourism Development in Local Communities: As a Community Development Approach." *Journal of American Science* 6 (2): 155–61. <http://www.americanscience.org>.
- Bagasta, Adifa Risa, Cahya Iswara, and Adesty Lasally. 2021. "ANALISIS POTENSI WISATA MENGGUNAKAN INFORMASI BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUMBERAGUNG , GROBOGAN , JAWA TENGAH Tourism Potential Analysis Using Geographic Information and Community- Based Sustainable Tourism Development Strategy in the Villa" 15 (2): 148–57.
- Devy, Helln Angga. 2017. "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32 (1): 34–44.
- Fathoni, Ahmad, Rasyd Hard, Baiq Desi Dwi Arianti, and Yosi Nur Kholisho. 2020. "Meningkatkan Pemahaman Psg Siswa Smk Di Kabupaten Lombok Timur Untuk Memasuki Dunia Kerja." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 210. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1531>.
- Jasman, Jasman, Masri Ridwan, and Fuad Guntara. 2021. "Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Dalam Menerapkan Pariwisata Cerdas Di Kawasan Gunung Nona." *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia* 15 (1): 36–48. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i12021.36-48>.
- Rusata, Tatang. 2019. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur." *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia* 13 (2): 79–96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>.
- Ryalita Primadany, Sefira. 2013. "ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)." *Jap* 1 (4): 135–43.
- Santoso, Sugeng, Syafaat Pradipta, Trubus Sumantono, and Ari Ana Fatmawati. 2021.

“PENGEMBANGAN DESA WISATA BERKONSEP KAPASITAS INOVASI DAERAH DI DESA TANJUNGGAYA, KABUPATEN PANDEGLANG, PROVINSI BANTEN Development of a Tourism Village with the Concept of Regional Innovation Capacity in Tanjungjaya Village, Pandeglang District, Banten Pr.” *Jl. Menteng Raya No 29 (2): 71–85.*

Wirasasmita, R. H., Arianti, B. D. D., Uska, M. Z., Kholisho, Y. N., & Wardi, Z. (2020). Edukasi Zero Waste berbasis teknologi informasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(2)*, 35-42.